

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers diambil dari bahasa Inggris yaitu *press* yang artinya cetakan. Kata pers mempunyai dua arti yaitu usaha percetakan dan upaya penyampaian berita melalui media cetak dan elektronik.¹ Pers menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 1999 tentang pers, pers ialah lembaga sosial dan wadah komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.²

Pers memiliki dua pengertian, yaitu pers dalam pengertian sempit dan pers dalam pengertian luas. Pers dalam pengertian luas ialah segala penerbitan, bahkan termasuk media massa pers elektronik, seperti radio siaran, dan televisi sebagai sarana media yang menyiarkan karya jurnalistik. Sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya dibatasi pada pers cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan bulletin, koran berita.³

Kemunculan pers di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh pemerintahan kolonial Belanda yang memperkenalkan teknologi percetakan. Pada masa kolonial terbagi menjadi tiga golongan pers yaitu pers Kolonial yang dikelola oleh pihak Belanda, pers Tionghoa yang terbit di kalangan komunitas Cina, dan Pers Nasional yang diterbitkan oleh kaum pribumi dengan bahasa Indonesia atau bahasa daerah.⁴

¹ Akhmad Efendi. *Perkembangan Pers di Indonesia*. Semarang, 2010). hlm. 1.

² Dewanpers. Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 40 Tahun 1999

³ Dahlan Surbakti. *Peran dan Fungsi Pers Menurut Undang-Undang Pers Tahun 1999 Serta Perkembangannya*. Jakarta, Vol. 5 No. 1 2015. hlm. 78

⁴ Cahyani, M. G. *Sejarah Perkembangan Pers Dan Pemanfaatan Museum Pers Nasional Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Masa Pergerakan Nasional*. Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah, Vol. 3 No. 1 2023. hlm. 31.

Munculnya surat kabar Medan Prijaji pada tahun 1907 yang dipimpin oleh Raden Mas Tirta Adhi Soerjo menjadi tonggak awal lahirnya pers nasional pribumi yang berperan penting dalam membangkitkan kesadaran identitas dan semangat kebangsaan. Kesadaran akan pentingnya media cetak sebagai sarana perjuangan kemudian berkembang di kalangan umat Islam pada abad ke 20. Munculnya pers Islam di Indonesia erat kaitannya dengan gerakan pembaruan pemikiran Islam yang dipengaruhi oleh pemikiran reformasi Islam dari Timur Tengah.⁵

Pers Islam pada masa itu cenderung menjadi alat untuk menyebarkan ide dan pemikiran dari organisasi Islam yang ada di Indonesia. Hal ini terlihat dari terbitnya media pers seperti organisasi Serikat Islam yang menerbitkan pers *Oetoesan Hindia*, dan majalah Bintang Islam yang dikelola oleh H. Fachroedin tokoh Muhammadiyah, majalah Pembela Islam yang diterbitkan oleh A. Hassan (Persis), dan surat kabar *Soeara Nahdlatul Oelama* surat kabar NU.⁶ Selain itu, terdapat pula pers Islam yang tidak terikat dengan organisasi tertentu atau independen yang tetap membawa semangat keIslaman dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Beberapa di antaranya ialah surat kabar Medan Moeslimin, Surat kabar Pemandangan Islam, majalah Al-Munir, dan majalah Pedoman Masjarakat.⁷

Majalah Pedoman Masjarakat pertama kali terbit pada tahun 1935, didirikan oleh H. Asbarina Ja'cob dan H. M. Boestami Ibrahim, pada tahun berikutnya kepemimpinan majalah Pedoman Masjarakat beralih kepada H. Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka sampai tahun 1942. Di bawah kepemimpinan Buya Hamka majalah ini berkembang menjadi media dakwah dan kebudayaan Islam sesuai dengan Mottonya yaitu "Memajukan pengetahuan dan peradaban berdasarkan Islam".⁸ dengan bertujuan membimbing, menuntut, dan menunjukkan kepada masyarakat tentang jalan yang benar sesuai dengan landasan Islam.

⁵ Sastri S. Suara-suara Islam dalam SuRAT Kabar dan Majalah Terbitan Awal Abad 20 di Minangkabau. *Jurnal Buletin Al-Turas*. Vol. 21, No. 2 (2015). hlm. 11.

⁶ Makyun, Subukl, Dkk. Gagasan Modernitas dalam Pers Islam di Hindia Belanda Awal Abad XX (1915-1934). *Ghancaran; Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2024). hlm. 6.

⁷ Rizkiyansyah Beggy. Lahirnya Pers Islam di Indonesia. *Artikel JejakIslam*, 2014.

⁸ Majalah Pedoman Masjarakat, No. 1, 20 Januari 1936. tahun II, hlm 1.

Majalah Pedoman Masyarakat merupakan salah satu media yang berpengaruh dalam sejarah pers Islam Indonesia pada masa Kolonial, keberhasilan yang di raih majalah ini ialah mengalami peningkatan jumlah cetakan dari awalnya sekitar 500 menjadi 4.000 eksemplar. Peningkatan ini mencerminkan tingginya minat dan ketertarikan masyarakat terhadap isi dan gagasan yang disajikan oleh majalah Pedoman Masyarakat.

Majalah ini menghadirkan berbagai rubrik⁹ yang menunjukkan usaha untuk menghubungkan nilai keIslaman dengan tantangan modernisasi yang dihadapi oleh umat Islam. Beberapa rubrik yang ada dalam majalah ini diantaranya rubrik umum, agama, sejarah, gerakan Islam di tanah barat, dunia Islam, cermin hidup, alam perempuan, dll.

Media pers Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana dakwah yang menyampaikan ajaran keagamaan, pendidikan berbasis nilai Islam, dan mendorong perubahan sosial sesuai dengan ajaran Islam, tetapi berfungsi sebagai menyebarkan informasi mengenai berbagai peristiwa politik, sosial dan ekonomi. Selain itu, pers Islam turut menjadi wadah kritik terhadap pemerintah kolonial, dan alat untuk menumbuhkan semangat nasionalisme.¹⁰

Seiring perkembangan zaman dan meningkatnya kesadaran di masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender, kesadaran ini mendorong munculnya berbagai gerakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan serta peran aktif di ruang sosial. Dengan begitu fungsi pers Islam pun ikut berkembang, di mana media Islam perlahan mulai memberitakan isu-isu tentang perempuan, dan menjadi ruang yang mendorong terjadinya wacana emansipasi perempuan. Beberapa media bahkan menghadirkan rubrik khusus yang membahas persoalan perempuan.¹¹

⁹ Lihat tulisan Khoirul Muslimi yang berjudul Mengenak rubrik Penerbitan surat kabarm dan majalah. Rubrik berasal dari bahasa Belanda yaitu *Rubriek* yang artinya ruang atau kolom dalam media cetak seperti surat kabar atau majalah. Rubrik ini berfungsi sebagai pengelompokan tulisan sesuai dengan topik, sehingga memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang mereka minati.

¹⁰ Abdullah. K. Dinamika Islam Indonesia; Media Massa Sebagai Intrumen Grakan. Jurnal Komunika, Vol, 1, No, 1, (2018). hlm. 15.

¹¹ Rahmawati, S. *Peran Perempuan dalam Media Massa: Sebuah Tinjauan Historis*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 12(1), (2018). hlm. 10

Salah satu pers Islam yang memberikan perhatian khusus terhadap isu perempuan yaitu majalah Pedoman Masyarakat melalui rubrik *Alam Perempuan*. Rubrik yang menyajikan berbagai tulisan yang membahas persoalan perempuan dari sudut pandang keIslaman, dengan cakupan pemberitaan yang tidak terbatas pada peristiwa lokal, tetapi juga mencakup perkembangan perempuan di negara Islam. Isu yang diangkat dalam rubrik ini sangat beragam meliputi kemajuan perempuan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan organisasi, pembahasan mengenai hak-hak perempuan dalam Islam, permasalahan sosial budaya akibat pengaruh modernisasi.

Kehadiran rubrik *Alam Perempuan* menjadi relevan di tengah berkembangnya wacana emansipasi yang pada masa saat itu tidak hanya dipengaruhi oleh gerakan nasional sekuler, tetapi juga oleh kalangan Islam. Adanya rubrik ini menjadi penting mengingat kondisi perempuan terutama di Indonesia, hidup dalam keterbatasan dan tertekan oleh norma patriarki yang berlaku dalam masyarakat tradisional maupun di bawah sistem kolonial. Peran perempuan sebagian besar terbatas pada unsur domestik seperti mengurus rumah tangga, merawat anak, dan memenuhi kebutuhan keluarga. pendidikan formal hampir tidak tersedia bagi perempuan, terutama bagi perempuan dari kalangan pribumi.¹²

Pemberitaan melalui rubrik *Alam Perempuan* memiliki peran yang signifikan sebagai ruang diskusi yang mendorong perempuan untuk memahami hak serta peran mereka, sekaligus menjadi sarana pedoman agar perempuan muslim dapat merespon arus modernisasi yang membawa pengaruh besar terhadap pola pikir dan kehidupan sosial.

Adapun beberapa alasan penting, mengapa penulis tertarik untuk mengambil judul “Pemberitaan Rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat tahun 1936-1937”. Majalah Pedoman Masyarakat adalah salah satu media yang konsisten menyuarakan gagasan keIslaman, termasuk tentang emansipasi perempuan, rubrik *Alam Perempuan* menjadi ruang diskusi yang strategi terhadap isu perempuan tidak hanya menjelaskan perempuan dari sisi

¹² AMAR, Syahrul. Perjuangan gender dalam kajian sejarah wanita Indonesia pada abad xix. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 2017, 1.2. hlm. 112.

domestik, tetapi juga menjelaskan perubahan sosial, pengaruh modernisasi, dan masuknya budaya Barat yang mempengaruhi perempuan. Rubrik ini menghadirkan tulisan yang beragam baik dari tokoh laki-laki maupun perempuan yang mencerminkan dinamika intelektual muslim pada masa itu. Pada tahun 1936 merupakan awal mula adanya rubrik *Alam Perempuan* dalam majalah Pedoman Masyarakat dan pada tahun tersebut perpindahan direktur kepada Buya Hamka. Penulisan ini dibatasi sampai tahun 1937 karena berakhirnya pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam majalah Pedoman Masyarakat. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **PEMBERITAAN RUBRIK ALAM PEREMPUAN DALAM MAJALAH PEDOMAN MASJARAKAT TAHUN 1936-1937.**

B. Rumusan Masalah

Pada penulisan latar belakang diatas, tentunya dalam kajian ilmiah menemukan permasalahan. Dalam hal ini, penulis merumuskan permasalahan tersebut dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana profil Majalah Pedoman Masyarakat?
2. Bagaimana pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat Tahun 1936-1937?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang direncanakan ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan profil Majalah Pedoman Masyarakat.
2. Menjelaskan pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat Tahun 1936-1937.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini penulis menelusuri beberapa karya ilmiah dan skripsi yang serupa dan berkaitan dengan pembahasan yang penulis kaji. penulis akan menjadikan sumber referensi, rujukan dan gambaran atau pedoman dalam penulisan penelitian Pemberitaan Rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat tahun 1936-1937. Sumber yang dijadikan pembandingan kajian ini, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Surat Kabar Sipatahoenan sebagai Media Penyampaian Gagasan Perempuan Sunda tahun 1930” ditulis oleh Ismi Ramadhanti tahun 2023 Universitas Siliwangi. Dalam skripsi ini membahas ide dan gagasan perempuan dalam rubrik gentra istri dan gagasan perempuan sunda dalam memajukan derajat perempuan yang dimuat di dalam surat kabar sipatahoenan pada tahun 1930. Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah pemberitaan mengenai perempuan dalam majalah Pedoman Masyarakat yang berada di rubrik *Alam Perempuan*, peran Islam dalam membentuk pandangan perempuan di era kolonial pada tahun 1936-1937.
2. Tesis yang berjudul “Pedoman Masyarakat (1935-1942) Pelopor Pembaruan Pers Di Indonesia” ditulis oleh Raisye Soleh Haghia tahun 2014 Universitas Indonesia. Dalam tesis ini membahas mengenai pers Islam khususnya Pedoman Masyarakat, dan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pedoman Masyarakat sebagai pelopor pembaruan pers Islam di Indonesia dan menganalisis rubrik dalam majalah Pedoman Masyarakat diantaranya rubrik tjetetan editorial, riwayat penghidoepan, sosial-sosial Islam, doenia Islam, podjok keramat, feuilleton, dan suara pembaca. Skripsi ini dengan penelitian penulis memiliki perbedaan yaitu penulis lebih memfokuskan pembahasan mengenai pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam majalah Pedoman Masyarakat pada tahun 1936-1937 dan pada masa direktur Buya Hamka.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah, menurut Louis Gottchalk metode sejarah ialah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadikan kisah sejarah yang dapat dipercaya.¹³

¹³ Sulasman. “Metode Penelitian Sejarah”. Bandung: Pustaka Setia, 2014. hlm. 74

Adapun tahapan metode sejarah dalam penelitian ini diantaranya yaitu tahapan heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik menurut Notosusanto berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskein artinya tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. Pada tahap heuristik kita diarahkan untuk pencarian dan pengumpulan sumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda ataupun sumber lisan, dan yang lainnya.

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan sumber dengan mengunjungi beberapa tempat diantaranya ialah Perpustakaan, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas), UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan Perpustakaan Batu Api.

Dalam pengumpulan sumber penulis mendapatkan beberapa sumber primer dan sekunder, diantaranya:

a. Sumber Primer

- 1) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 3, 12 Februari 1936, hlm. 53, *Kemadjoean kaoem iboe Turkey dalam hal techniek dan wetenschap*.
- 2) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 4, 18 Februari 1936, hlm. 73, *Koem iboe di Mesir*.
- 3) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 5, 26 Februari 1936, hlm. 95, *Pendidikan gadis Islam*.
- 4) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 6, 04 Maret 1936, hlm. 119, *Roemah tangga orang besar*.
- 5) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 21 Maret 1936, hlm. 159, *Kongres kaoem iboe di Irak*.
- 6) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 25, 31 Juli 1936, hlm. 497, *Langkah kaoem poetri menoedjoe; "poekau bahagia"*.
- 7) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 27, 18 Agustus 1936, hlm. 535, *Koentji keberuntungan*.

- 8) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 28, 24 Agustus 1936, hlm. 556, *Keroesakan boedi*.
 - 9) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 29, 31 Agustus 1936, hlm. 574, *Keroesakan boedi*.
 - 10) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 38, 11 November 1936, hlm. 755, *Faedah vrij-omgang*.
 - 11) Majalah Pedoman Masyarakat edisi NO. 39, 18 November 1936, hlm. 774, *Apa jang haroes dilakoekan oleh seorang isteri*.
 - 12) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 1, 11 Januari 1937, hlm. 14, *Gadis Modern atau mentaji Djodoh*.
 - 13) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 4, 07 Februari 1937, hlm. 90. *Hak soeami-isteri dalam hoekoem Islam*.
 - 14) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 07 Maret 1937, hlm. 166. *Agama dan perempoean*.
 - 15) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 22, 1 Juli 1937, hlm. 938. *Emancipatie*
 - 16) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 41, 27 Oktober 1937, hlm. 829. *Perkawinan sebagai pokok pergaoelan hidoep*.
- b. Sumber Sekunder
- 1) Yanurdi S. Arlen A. *Buya Hamka memori perjalanan hidup sang ulama*. (Solo: Tinta Mediana, 2018).
 - 2) Hamka, *Ayahku Riwayat Hidup Dr. H. Abdul Karom Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta; Umminda, 1982).
 - 3) James R, Rusa, *Adicerita Hamka* (Jakarta; PT. Gramedia Pusat Utama, 2017).
 - 4) H. Rusyid Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* (Jakarta Selatan; Noota Books, PT Mizan Publika, 2016).

2. Kritik

Tahap kritik ini penulis mencoba memilah dan memilih serta mengeliminasi data-data dan informasi yang didapatkan dalam proses heuristik. Pada tahapan ini, penulis betul-betul harus bisa melakukan kritik secara objektif, apalagi pada sumber berupa koran yang berbahasa ejaan Indonesia dulu. Penulis menganalisis informasi yang tersedia di beberapa sumber, baik sumber primer dan sumber sekunder.¹⁴

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern ialah kritik untuk mengetahui autensitas atau keaslian sumber, cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah.¹⁵ Dalam hal ini untuk mengetahui keaslian sumber, penulis melakukan beberapa cara diantaranya menyelidiki bentuk sumber, substansi atau usia sumber, waktu dan tempat pembuatannya diantara sumber yang ada.

1) Sumber Primer

- a) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 3, 12 Februari 1936, hlm.53. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomer majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih dan ada hitamnya di bagian pinggir kertas, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. majalah ini ditemukan di situs web khastara.perpusnas.go.id
- b) Majalah Pedoman Masyarakat No. 4, 18 Februari 1936, hlm. 73, Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih dan ada hitamnya di bagian pinggir kertas, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa

¹⁴ Kartonowidjoyo, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,1987). hlm. 20

¹⁵ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm.102

Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.

- c) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 5, 26 Februari 1936, hlm 95. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih dan ada hitamnya di bagian pinggir kertas, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- d) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 6, 04 Maret 1936, hlm. 119. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- e) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 21 Maret 1936, hlm 159. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- f) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 25, 31 Juli 1936, hlm 497. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus tetapi ada sedikit sobek di bagian tengah tetapi masih bisa dibaca, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang

lama. Penulis mendapatkan majalah ini dari situs Khastara.perpusnas.go.id.

- g) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 27, 18 Agustus 1936, hlm 535. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca, bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- h) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 28, 24 Agustus 1936, hlm 556. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan dari situs Khastara.perpusnas.go.id.
- i) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 29, 31 Agustus 1936, hlm 574. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan dari situs Khastara.perpusnas.go.id.
- j) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 38, 11 November 1936, hlm. 755. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan dari situs Khastara.perpusnas.go.id.

- k) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 39, 18 November 1936, hlm 774. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas yang sudah berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- l) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 1, 11 Januari 1937, hlm 14. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas yang sudah berwarna putih yang sudah mulai ada hitamnya, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- m) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No, 4, 07 Februari 1937, hlm 90. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah masih bagus, majalah ini menggunakan kertas yang sudah berwarna putih yang sudah mulai ada hitamnya, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- n) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 07 Maret 1937, hlm. 166. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitannya dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah ini masih bagus, menggunakan kertas yang sudah berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.

- o) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 22, 1 Juli 1937, hlm. 938. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitnya, dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah ini menggunakan bahasa yang mudah dibaca dengan gaya tulisannya menggunakan ejaan bahasa Indonesia, bahan kertasnya berwarna putih. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.
- p) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 41, 27 Oktober 1937, hlm. 829. Di halaman pertama terdapat keterangan tahun, tanggal, bulan terbitnya, dan nomor majalah, di setiap halaman majalah terdapat nomor halaman. Majalah ini masih bagus, menggunakan kertas yang sudah berwarna putih, tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca dan bahasanya menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang lama. Majalah ini ditemukan di situs Khastara.perpusnas.go.id.

b. Kritik Intern

Kritik intern merupakan kritik yang berfokus pada analisis isi dari suatu data atau sumber yang telah diperoleh. Setelah melakukan evaluasi terhadap aspek fisik atau bentuk sumber, langkah berikutnya adalah memulai keandalan informasi yang disajikan dan menentukan apakah kesaksian yang diberikan dapat dipercaya atau tidak.¹⁶

1) Sumber Primer

- a) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 3, 12 Februari 1936, hlm 53. Terdapat berita di rubrik *Alam Perempuan* yang mana isinya menjelaskan mengenai kemajuan kaum ibu Turki dalam hal teknik dan wetenschap, dalam berita ini dijelaskan kenapa kaum ibu di Turki bisa maju, kemajuan dalam berbagai hal dan menjelaskan jasa Mustafa Kemal Attaturk dalam hal kemajuan perempuan.
- b) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 4, 18 Februari 1936, hlm 73. Berita di rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul kaum ibu di Mesir. Dalam berita ini dijelaskan bagaimana keadaan kaum ibu di Mesir

¹⁶ Helius Sjamsudi, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007). hlm. 9.

pada abad pertengahan yang jauh dari arti akan kemajuan, membahas tokoh populer dalam perjuangan perempuan, dan perubahan pergaulan akibat pengaruh barat.

- c) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 5, 26 Februari 1936, hlm 95. Pemberitaan di rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul pendidikan gadis Islam, dan menjelaskan perdebatan mengenai gaya hidup yang harus diberikan kepada perempuan apakah dipingit atau dibebaskan, pentingnya memberikan pendidikan Islam kepada perempuan agar tidak terbawa arus oleh pengaruh barat.
- d) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 6, 04 Maret 1936, hlm 119. Terdapat berita di rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul Rumah tangga orang besar, menjelaskan bagaimana kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad Saw bersama para istrinya, Nabi Muhammad sebagai utusan Allah juga ditimpa permasalahan di dalam rumah tangganya.
- e) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 21 Maret 1936, hlm 159. Berita di rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul kongres kaum ibu di Irak, yang dipimpin oleh Achmad Zainab E seorang pemimpin gerakan sosial dari kaum ibu, berita yang mendorong kemajuan muslim di seluruh negara Islam.
- f) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 25, 31 Juli 1936, hlm 497. Terdapat rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul Langkah kaum putri menuju pulau Bahagia, karya Nurni zen yang membahas mengenai kritik dan seruan kepada kaum pelajar agar terus melanjutkan perjuangan perempuan dalam organisasi jangan sampai terhenti karena pernikahan.
- g) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 27, 18 Agustus 1926, hlm. 535. Berita di rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai nasihat kunci keberuntungan seorang istri di dalam rumah tangga agar menjadi lebih harmonis.

- h) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 28, 24 Agustus 1936, hlm 556. Berita di rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai kerusakan budi orang Mesir yang berubah menjadi orang Amerika, mereka berubah dalam hal gaya hidup, cara pandang mereka yang sudah dipengaruhi oleh pergaulan Barat.
- i) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 29, 31 Agustus 1936, hlm 574. Terdapat berita di rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai lanjutan dari berita kemarin tentang kerusakan budi, tetapi sekarang membahas kerusakan budi yang ada di Indonesia karena terpengaruh pergaulan barat.
- j) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 38, 11 November 1936, hlm. 755. Terdapat rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul manfaat vrij-omgang, yang mana terdapat manfaat dari pergaulan dalam hal sosial, tetapi kita harus tetap menjaga batasannya sesuai agama.
- k) Majalah Pedoman Masyarakat No. 39, 18 November 1936, hlm 774. Terdapat berita di *Alam Perempuan* yang membahas mengenai apa saja yang harus dilakukan oleh seorang istri. Seorang istri harus bisa segala hal diantaranya harus bijaksana, harus berlaku hemat yang dikaitkan dengan ajaran Islam.
- l) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 1, 11 Januari 1937, hlm 14. Terdapat berita rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai Gadis modern atau mencari jodoh, yang mana para perempuan yang sering berkhayal, dan menceritakan tradisi terkait perjodohan perempuan.
- m) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 4, 07 Februari 1937, hlm 90. Terdapat berita rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai hak suami – istri dalam hukum Islam, jadi menjelaskan apa saja hak suami dan apa saja hak istri dalam hukum Islam untuk mensejahterakan rumah tangga.
- n) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 8, 07 Maret 1936, hlm 166. Terdapat berita rubrik *Alam Perempuan* yang membahas mengenai

agama dan perempuan, maksudnya agama telah memberi aturan yang sempurna bagi perempuan.

- o) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 22, 1 Juli 1937, hlm. 938. terdapat berita rubrik *Alam Perempuan* yang berjudul *Emancipatie*, yang membahas mengenai pergerakan perempuan yang terjadi di Indonesia terpengaruh oleh Eropa.
- p) Majalah Pedoman Masyarakat edisi No. 41, 27 Oktober 1937, hlm 829. Berita rubrik *Alam Perempuan* Yang berjudul mengenai perkawinan sebagai pokok pergaulan hidup karya Nyi Sri Mangunsarkoro membahas mengenai budaya masyarakat dalam memaknai pernikahan.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah kegiatan untuk penafsiran data yang telah terkumpul dalam konteks masalah yang sedang diteliti sehingga menghasilkan fakta sejarah yang diperlukan guna merekonstruksi. Terdapat dua hal yang penting dalam tahap interpretasi. Pertama, analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan, analisis sejarah bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusun menjadi interpretasi. Kedua, sintesis ialah proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Menurutnya sosiologi pengetahuan yaitu ide atau gagasan yang muncul tidak lahir secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh kondisi sosial dan sejarah pada zamannya.¹⁸Gagasan yang muncul dalam sebuah masyarakat merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, budaya dan politik.

¹⁷ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm. 226

¹⁸ George Ritzer, *Toeri Sosiologi Dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012). hlm. 361

Berbagai gagasan yang terdapat dalam rubrik *Alam Perempuan*, seperti kemajuan perempuan, peran dalam rumah tangga, hingga perubahan gaya hidup perempuan mulai dari berpakaian dan bergaul yang lebih modern menggambarkan terjadinya perubahan sosial sekaligus menunjukkan pengaruh arus modernisasi yang memengaruhi kehidupan perempuan di negara-negara Islam. Oleh karena itu, setiap ide yang dimuat dalam rubrik ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembentukan pandangan sosial terhadap posisi perempuan, serta mencerminkan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya kesetaraan bagi perempuan.

Teori yang digunakan oleh penulis ialah teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy. Menurut Onong Uchjana Effendy teori komunikasi massa memiliki fungsi penting sebagai saluran komunikasi yang dapat mendidik, menginformasikan, dan mempengaruhi opini publik, terutama dalam konteks dakwah Islam.¹⁹

Dalam penelitian ini, teori komunikasi massa diterapkan untuk menganalisis peran media massa dalam menyampaikan isu-isu Perempuan kepada masyarakat. Majalah *Pedoman Masyarakat* adalah salah satu media massa berbasis Islam yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, membentuk opini, dan memberikan Pendidikan kepada masyarakat, khususnya melalui rubrik *Alam Perempuan*. Rubrik ini memuat berbagai pandangan mengenai isu keperempuanan yang bertujuan untuk memberikan wawasan sekaligus mendidik Perempuan pada masa kolonial.

Memadukan pendekatan sosiologi pengetahuan dan teori komunikasi massa, penelitian ini dapat melihat secara lebih jelas bagaimana ide-ide tentang perempuan disebarkan. Pendekatan ini membantu memahami bahwa wacana keperempuanan yang muncul di rubrik *Alam Perempuan* adalah hasil interaksi kompleks antara kondisi sosial, budaya, politik, dan peran media massa sebagai

¹⁹ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

penyampaian pesan. kedua teori ini saling melengkapi dalam menafsirkan peran media Islam pada masa kolonial sebagai ruang pendidikan dan membentuk opini publik bagi perempuan pribumi.

4. Historiografi

Kata Historiografi berasal dari bahasa Yunani yaitu historia (penyelidikan tentang alam fisik), dan grafien (Gambaran, lukisan, tulisan atau uraian). Jadi historiografi ialah sebuah uraian atau hasil penulisan tentang penelitian mengenai gejala alam dari yang dikaji.

Historiografi ialah tahap akhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini penulis menuliskan penafsiran yang telah dilakukan dari segi fakta yang ditemukan kemudian dikonstruksikan dalam bentuk tulisan sejarah yang utuh. Maka penulis membaginya menjadi empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, dan metode penulisan sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu; heuristik, kritik interpretasi dan historiografi.

BAB II Profil Majalah Pedoman Masyarakat, pada bagian ini penulis akan membahas mengenai perkembangan pers Islam di Indonesia, sejarah Majalah Pedoman Masyarakat, penjelasan rubrik Majalah Pedoman Masyarakat, Hamka pemimpin dan jurnalistik Pedoman Masyarakat.

BAB III Pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat tahun 1936-1937 pada bab ini penulis akan membahas kondisi perempuan, memaparkan temuan hasil penelitian mengenai pemberitaan di rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat tahun 1936-1937 dengan membagi rubrik *Alam Perempuan* di bagian pemberdayaan perempuan, sosial budaya, pendidikan keluarga. membahas mengenai analisis historys sosiologis pemberitaan rubrik *Alam Perempuan* dalam Majalah Pedoman Masyarakat

BAB IV Penutup, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan.